

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

KEPATUHAN SISWA TERHADAP DISIPLIN DAN UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKANNYA MELALUI LAYANAN INFORMASI

Febrina Sanderi¹⁾, Marjohan²⁾, Indah Sukmawati³⁾

Abstract *Discipline is the process of learning and the creation of a compliance with the rules that have been established or created in schools to prevent violations. Various problems encountered with regard to compliance of students to comply with school rules and regulations, therefore it is necessary efforts BK teachers in improving student discipline through the information service. This study aims to describe students' opinions about the discipline and the efforts of teachers to increase BK. The study was descriptive, the sample is in the eighth grade students of SMP Negeri 26 Padang.*

Keywords: Compliance, Discipline, Teacher Effort BK, Information Services

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang disebut tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Siswa dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

Aturan akan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Penerapan disiplin di sekolah akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab,

memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Disamping itu proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa yang mahir, terampil dan bertanggung jawab apabila sekolah memiliki disiplin yang kuat. Dengan disiplin, siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004:35) menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu (1) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya (3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah (4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (5) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kedisiplinan sangat penting disosialisasikan kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memahami disiplin tersebut, hingga akhirnya dapat

¹ Febrina Sanderi (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: fibrinasanderi@ymail.com

² Marjohan (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ Indah Sukmawati (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut Koestoer (dalam Tarmizi, 2009) menyatakan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Nursisto (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Jadi, disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah).

Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 26 Padang pada bulan 26 April 2012, diperoleh hasil sebagai berikut masih kurangnya kepatuhan siswa terhadap disiplin di sekolah tersebut yakni siswa yang terlambat datang ke sekolah kurang lebih 5 sampai 15 orang setiap harinya, dan siswa yang tidak masuk mencapai 25 orang dalam 1 hari, masih kurangnya kesadaran terhadap disiplin

walaupun sudah diterapkannya sistem denda serta poin di sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap pada saat upacara.

Hasil wawancara dengan 8 orang siswa pada tanggal 1 Mei 2012 diperoleh bahwa siswa malas menggunakan baju muslim pada hari Jum'at dan lebih suka memakai baju putih dongker, dalam proses belajar mengajar suka keluar masuk kelas, dan sering absen. Kemudian hasil wawancara dengan 10 orang guru di sekolah menyebutkan bahwa tata tertib yang dibuat masih sering dilanggar, masih banyak yang pulang ketika pergantian jam dengan alasan yang bermacam-macam seperti jemput buku, jemput uang, atau alasan lainnya.

Selain itu di sekolah diberlakukan aturan dilarang membawa HP kamera ke sekolah, tetapi dari hasil observasi masih banyak siswa yang membawa HP kamera ke sekolah, bahkan ada yang memainkan HP saat kegiatan belajar di sekolah. Sejalan dengan hal itu, dari hasil wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa adanya sistem denda serta pemberian poin tidak membuat siswa jera.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK diketahui bahwa di sekolah ini guru BK dipandang sebagai polisi sekolah oleh siswa. Dimana siswa beranggapan bahwa BK itu hanya tempat bagi orang yang bermasalah saja, dan hal itu juga disebabkan karena guru BK juga terlibat dalam Tim Gerakan Disiplin Sekolah, yang bertugas dalam mengurus siswa-siswa yang memiliki masalah di sekolah. Sehingga hal itu menyebabkan peranan BK tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi (studi pendapat siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang).

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi di SMP Negeri 26 Padang.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang yang berjumlah 72 orang siswa. Instrument yang digunakan adalah angket yang diolah dengan teknik persentase.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin
N = 72

No.	Kepatuhan Siswa	Persentase	
1.	Kepatuhan Siswa dalam Belajar	74,03	27,41
2.	Kepatuhan Siswa dalam Berpakaian	75,2	29,16
3.	Kepatuhan Siswa dalam Lingkungan Sekolah	70,76	29,23
Rata-rata		73,33	28,60

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat gambaran mengenai kepatuhan siswa terhadap disiplin sekolah. Secara keseluruhan terungkap bahwa siswa memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap disiplin. Hal itu terlihat dari jumlah persentase selalu dan sering yaitu sebanyak 73,33% siswa yang berpendapat selalu dan sering dalam hal kepatuhan dalam lingkungan sekolah, kepatuhan dalam berpakaian dan kepatuhan dalam lingkungan sekolah.

Tabel 2
Rekapitulasi Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin
N = 72

No.	Upaya Guru BK	Persentase	
		SS+S	KS+TS
1.	Materi Layanan	80,55	19,45
2.	Media	69,93	30,13

Layanan			
3.	Metode Layanan	73,38	26,60
4.	Waktu pelaksanaan	72,91	27,08
Rata-rata		74,20	25,81

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat gambaran rata-rata persentase mengenai pendapat siswa tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa melalui layanan informasi yaitu dalam hal materi layanan yang diberikan oleh guru BK, media layanan yang dipakai oleh guru BK dan metode layanan yang digunakan oleh guru BK dalam menyampaikan layanan informasi. secara keseluruhan terungkap bahwa sebanyak 74,20% siswa berpendapat baik tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin dan sebanyak 25,81% sebagian kecil siswa berpendapat kurang baik terhadap usaha guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa melalui layanan informasi.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah kepatuhan siswa terhadap disiplin dan bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan layanan informasi dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin.

1. Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian ditemui pada aspek kepatuhan siswa dalam belajar, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan kepatuhan siswa dalam lingkungan sekolah jika dirata-ratakan ditemui sebagian besar (73,33%) siswa sudah memiliki kepatuhan yang tinggi dalam belajar. Secara garis besar dapat dilihat bahwa secara rata-rata siswa menyadari kebutuhan dan kewajibannya sebagai pelajar untuk mematuhi dan mengikuti peraturan sekolah.

Hal itu senada dengan pendapat (Erna Yunita, dalam Ardiansyah Dahlan 2002:23) kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Ketaatan didasarkan pada rasa hormat bukan rasa takut. Sedangkan kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua dan guru.

Disiplin siswa erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam belajar, kedisiplinan ini

mencakup kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib, Slameto (2010:67) setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab, misalnya disiplin dalam belajar.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (dalam U. Nasichah, 2001:21) maka kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi, dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan atau tata laku yang ditandai dengan ketaatan dan kepatuhan bersama.

Selanjutnya kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar siswa di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang gigih, giat, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Informasi yang Dilakukan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin

Berdasarkan jawaban siswa tentang 4 indikator yang diberikan guru berkenaan dengan materi layanan dapat diketahui bahwa siswa telah merasakan manfaat, kemenarikan, dan kemudahan materi layanan yang diberikan oleh guru BK, hal itu terlihat dari persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat sesuai dan sesuai lebih besar dibandingkan siswa yang berpendapat kurang sesuai dan tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan syarat pemberian layanan, Menurut Prayitno (2004) materi yang diberikan haruslah baru, menarik, bermanfaat, sesuai kebutuhan, jelas dan mudah dipahami.

Selanjutnya berkaitan dengan media layanan yang digunakan oleh guru BK, dimana dari hasil penelitian tergambar bahwa guru BK sudah menggunakan media yang baik dalam melaksanakan layanan informasi. Menurut Azhar Arsyad (2004:68) media pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah mempertimbangkan

keberagaman media karena pengajaran yang berhasil adalah pengajaran yang menggunakan media yang beragam dan mudah dipahami sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan media yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila guru BK sudah mampu menggunakan media dengan baik maka tujuan penggunaan media akan tercapai seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, 1986 (dalam Azhar Arsyad, 2004) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dengan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, selain itu media juga dapat membantu penafsiran siswa.

Menurut Sardiman A.M (2009:206) adanya variasi media akan lebih baik dari satu macam saja, karena materi yang disajikan akan lebih luas jangkauannya, disamping itu dapat mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran melalui kesegaran baru pada setiap pergantian media. Hal di atas sudah diterapkan oleh guru BK. Dalam pelaksanaan layanan informasi guru BK sudah seharusnya menggunakan media dengan baik, karena media memiliki peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru BK hendaknya ditingkatkan lagi agar nantinya minat siswa untuk mengikuti layanan semakin meningkat, media yang digunakan bermanfaat untuk memahami materi dan memperjelas materi. Tujuan penggunaan media pengajaran yaitu untuk mempermudah dan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong suatu motivasi belajar dan lebih bervariasi/ tidak monoton sehingga akan lebih jelas maknanya dan mudah untuk dipahami oleh para siswa didik. Menurut Sadiman S (2009:7) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Selanjutnya mengenai kriteria pemilihan metode layanan yaitu yaitu metode haruslah digunakan cocok dengan kelompok siswa yang dihadapi, membuat siswa yang aktif dalam belajar, sesuai dengan bahan pengajaran, bervariasi agar siswa tidak bosan, mempermudah memahami materi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

(<http://pepak.sabda.org>). Kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan guru menggunakan metode yang ditetapkannya, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kecocokan antara metode yang digunakan dengan sasaran, dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, dapat mengaktifkan peserta didik, sesuai dengan bahan pengajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia, beragam dan dapat membangkitkan keterampilan peserta didik (lead.sabda.org/pemilihan-memilihmetode).

Metode pembelajaran yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi perlu ditingkatkan agar materi layanan lebih mudah dipahami dan siswa menyenangi materi yang diberikan. Pada akhirnya tentu yang terbaik adalah mengkombinasikan berbagai metode dan teknik mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan Abdul Aziz Wahab (2009:86)

Layanan haruslah terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan dan waktu yang tersedia terkelola dengan maksimal karena layanan informasi adalah layanan yang memiliki waktu pelaksanaan yang sangat terbatas bila dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Sekolah menyediakan 1 jam pelajaran yang hanya 45 menit untuk pelaksanaan layanan informasi. Oleh karena itu guru BK harus mampu mengelola waktu dengan baik dan secara efisien.

Menurut Sardiman A.M (2009:221) ketepatan dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan serius oleh setiap guru, sehingga diharapkan serius oleh setiap guru, sehingga diharapkan agar tidak terjadi pembuangan waktu yang sia-sia atau sebaliknya kekurangan waktu. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh guru BK (<http://AkhmadSudrajat.org>).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 26 Padang memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap disiplin dan guru

BK juga sudah melakukan upaya dalam meningkatkan disiplin siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada guru BK untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi pemilihan materi, pemakaian metode, pemilihan media serta waktu pelaksanaan agar semakin menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi Kepala sekolah dan Tim Disiplin sekolah yaitu agar mampu memperhatikan peraturan dan tata tertib sekolah serta secara khusus dan kontiniu mengevaluasinya. Sehingga tujuan dari peraturan itu dapat tercapai. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi lain berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munro, E., dkk. 1983. *Penyuluhan Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan* (Terjemahan). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP
- _____. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003*.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Tarmizi. 2009. *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*. (Online). tarmizi.wordpress.com, di Akses 24 September 2011.
- Sadiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo